

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. (*WHO Global Report*, 2016).

Menurut Kemenkes RI (2018), Diabetes Melitus diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035. Sementara itu, hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita Diabetes Melitus (ADA, 2019). Pada tahun 2016, 1,7 juta orang dewasa di Taiwan didiagnosis sebagai menderita diabetes, dan menjadi penyebab kematian keempat atau kelima di antara orang dewasa Taiwan selama 1995-2015 (Ling Wu, et.al, 2019). Beban diabetes tipe 2 di Afrika Sub-Sahara diproyeksikan meningkat dua kali lipat pada tahun 2040, sebagian disebabkan oleh pola makan yang berubah dengan cepat (Kiguli, Et.Al, 2019)

Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini mencerminkan peningkatan faktor risiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas. (Kemenkes 2013; Kemenkes 2016)

Indonesia menduduki peringkat keempat kasus diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus adalah 2,0 %. Prevalensi Diabetes Melitus didapatkan berdasarkan dari hasil pemeriksaan gula darah pada penduduk yang berumur ≥ 15 tahun. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data laporan Penyakit Tidak Menular Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017, jumlah pasien diabetes melitus yaitu 20.103 jiwa penduduk dan 1170 jiwa penduduk merupakan pasien DM penderita baru. Persentase Penderita Diabetes Melitus Tahun 2019 di Sumatera Utara sebanyak 249.519 penderita dan yang mendapatkan pelayanan Kesehatan yaitu sebanyak 144.521 penderita atau sebesar 57,92%. Sisanya sebanyak 104.998 tidak memeriksakan diri ke pelayanan Kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. Empat puluh tiga persen (43%) dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian yang disebabkan oleh diabetes yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negaranegara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negaranegara berpenghasilan tinggi. (WHO Global Report, 2016).

Diabetes Melitus memiliki dampak sangat berbahaya karena dapat menimbulkan komplikasi. Komplikasi diabetes terjadi pada semua organ tubuh dengan penyebab kematian 50% akibat penyakit jantung koroner dan 30% akibat gagal jantung. Selain kematian, diabetes juga menyebabkan kecacatan, sebanyak 30% pasien diabetes melitus mengalami kebutaan akibat komplikasi *retinopati* dan 10% menjalani amputasi tungkai kaki. Oleh karena itu diperlukan usaha pengendalian yang harus dilakukan oleh pasien Diabetes Melitus (Bustan, 2015).

Penatalaksanaan penyakit Diabetes dapat dialakukan dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologi dan non-farmakologi. Dimana penatalaksanaan secara farmakologi berupa pemberian obat Antidiabetes dan kontrol gula darah menggunakan pemeriksaan HbA1c untuk mencegah terjadinya komplikasi. Sedangkan penatalaksanaan non-farmakologi yaitu dengan merubah gaya hidup, seperti menjaga berat badan ideal, olahraga secara teratur dan dengan terapi komplementer seperti Air Rebusan Daun Kelor dapat menurunkan kadar glukosa darah (Eva Decroli, 2019).

Daun kelor yang berfungsi untuk menurunkan kadar glukosa darah mengandung zat nutrisi berupa, Betakroten yang terdapat didalam Vitamin A,

Antioksidan untuk melindungi tubuh dari serangan radikal bebas dan penyakit, Vitamin C membantu penormalan hormon insulin pada penderita DM, asam Askorbat membantu proses sekresi hormon insulin didalam darah pada penderita DM serta Vitamin E untuk mencegah supaya tidak terkena penyakit diabetes. Daun kelor memiliki sifat antidiabetes karena mengandung zat seng atau sejenis mineral yang sangat diperlukan dalam produksi insulin. (Krisnadi, A.D., 2015)

Hasil survei yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa pada tahun 2021 memiliki jumlah 30 pasien yang mengalami penyakit Diabetes Melitus tipe II. Maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui “Efektivitas Rebusan Daun Kelor untuk menurunkan Kadar Gula Drah pada pasien DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa pada tahun 2022”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Efektivitas Rebusan Daun Kelor untuk menurunkan Kadar Gula Drah pada pasien DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa pada tahun 2022”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya efektivitas rebusan daun kelor untuk menurunkan kadar gula pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2022.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar gula darah pasien DM Tipe 2 sebelum mengkonsumsi rebusan daun kelor di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui kadar gula darah pasien DM Tipe 2 sesudah mengkonsumsi rebusan daun kelor di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2022.
- c. Mengetahui efektivitas rebusan daun kelor untuk menurunkan kadar gula darah pada Pasien DM Tipe II di di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2022.

Manfaat Penelitian

Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan memotivasi bagi pasien Diabetes Melitus dalam menurunkan kadar gula darah serta memberikan tambahan informasi bagi pasien dan keluarga.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi instansi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pelayanan dalam pengelolaan Diabetes Melitus terutama manurunkan kadar gula darah melalui pemberian air rebusan daun kelor.